

Budidaya Sarang Burung Walet Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kalora Poso Pesisir Utara

Zaidan Afandy¹, Moh Agus Nugroho²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Poso, Indonesia

² IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

¹ Zaidanafandi@gmail.com, ² Agusnugroho@iaingorontalo.ac.id

Abstract

Swallow's nest cultivation business has prospects to be developed due to the high demand for swallow's nest. This profit is a source of additional income for the community in Kalora Village, Poso Pesisir Utara District.

This type of research uses quantitative descriptive analysis with tabulation analysis methods, which are then presented in tabular form and interpretation of respondents' answers in this study.

Based on the results of this study, it shows that between swallow nest cultivation and the community's economy, including the level of the relationship is quite strong. This shows that there is a reciprocal relationship and it can be said that swallow nest cultivation has a positive effect on the economy of the community, so these results also indicate that swallow nest cultivation is influenced by several variable factors. Cultivation of swallow's nest has a significant effect on the economy of the community. Thus the cultivation of swallow's nest helps and improves the economic welfare of the community.

Keywords: *Swallow's Nest, Economy, Society*

PENDAHULUAN

Usaha budidaya sarang burung walet mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk sarang burung walet. Usaha ini juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di Desa Kalora Kecamatan Poso Pesisir Utara. Usaha budidaya sarang burung walet menghasilkan banyak keuntungan. Selain memenuhi permintaan dalam negeri, ternyata peluang ekspornya cukup besar. Budidaya sarang burung walet belakangan ini terlihat semakin marak. Di Desa Kalora Kecamatan Poso Pesisir Utara selalu dijumpai bangunan khas untuk budidaya sarang burung walet. (Gunawan Syhrantau, 2018)

Secara umum, daya serap pasar sarang walet lebih banyak dilakukan oleh pasar luar negeri, yaitu lebih dari 95%. Sementara pasar dalam negeri mampu menyerap beberapa persen saja. Nilai perdagangan sarang walet dari tahun ketahun cenderung meningkat. Jenis sarang walet yang diperdagangkan berasal dari sarang rumahan, yaitu sarang putih, sarang seriti, dan sarang merah.

Perkembangan harga sarang burung walet, berkisar Rp10 juta sampai Rp14 juta. (Dannie, 2009)

Pemasaran sarang burung walet di Desa Kalora juga tidak sulit. Peternak cukup menghubungi pedagang pengumpul yang akan menampung dan membeli sarang burung walet. Umumnya, suatu daerah terdiri dari banyak pedagang pengumpul. Jika pedagang pengumpul sudah dihubungi, biasanya para pedagang pengumpul akan datang sendiri untuk membeli sarang walet yang ditawarkan. Hal ini tidak mengherankan sebab harga sarang burung walet dipasaran sesungguhnya sangatlah mahal. Banyak orang yang tergiur menjadi pedagang pengumpul. Dengan cara ini, para pengusaha walet gedung dan rumah cukup menunggu saja kedatangan mereka. (Hadi, 2002)

Dengan harga yang cukup tinggi dan pemasarannya cukup mudah tersebut jika ditekuni secara aktif, tentunya akan memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi keluarga terutama bagi masyarakat Desa Kalora Poso Pesisir Utara. Melihat uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menjabarkan bagaimana budidaya sarang burung walet untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Kalora Poso Pesisir Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian kuantitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. (J, 2007) Dalam penelitian ini penulis menelaah tentang keakuratan data yang diperoleh kemudian data diolah dengan sistematis. (Nugroho, 2021)

Untuk menjawab tujuan penelitian, terlebih dahulu dilakukan tabulasi data selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel serta interpretasi data jawaban Responden dalam penelitian ini, diberi bobot dengan menggunakan skala likert dalam prosedur likert sejumlah pertanyaan disusun sesuai dengan sifat dan dimensi dari suatu variable dan kadang-kadang disebut sebagai suatu penilaian yang dijumlah karna semua jawaban diberi bobot dan kemudian ditambahkan untuk mendapatkan suatu jumlah. (Sugiono, 2013)

Skala likertt merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variable penelitian seperti sikap pendapat dan presepsi sosial orang atau sekelompok orang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa variable penelitian yang diukur dengan skala likert, dijabarkan menjadi variable yang dijadikan sebagai titik tolak penusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan dan jawaban. setiap item instrument memiliki gradasi tertinggi sampai pada terendah. (Hasan, 2002) Skor skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- | | |
|----------------|-----|
| a. Sangat baik | = 5 |
| b. Baik | = 4 |
| c. Cukup | = 3 |
| d. Kurang | = 2 |

e. Sangat kurang = 1

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas koesioner yang digunakan, akan dilakukan uji validasi dan reliabilitas, kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur dan kuesioner reliabel jika jawaban seseorang konsisten dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2001)

Indicator yang digunakan untuk mengukur Dampak Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kalora Kecamatan Poso Pesisir Utara. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Indikator Penilaian Variabel Penelitian

No	Indicator		Jawaban				
			Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Pembudidayaan sarang burung walet: Biaya Lahan lingkungan masyarakat ekonomi masyarakat: - Infrastruktur - Kualitas SDM -Pendapatan penduduk	5	5	4	3	2	1
			5	4	3	2	1
			5	4	3	2	1
			5	4	3	2	1
			5	4	3	2	1
			5	4	3	2	1
			5	4	3	2	1
			5	4	3	2	1
			5	4	3	2	1
			5	4	3	2	1
10 Kisaran Total 10 - 10							

Penentuan interval kelas (IK) menggunakan sebagai berikut :

$$IK = \frac{\text{bobot tertinggi} - \text{bobot terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Dalam penelitian ini terdapat 10 (sepuluh) responden dan terdapat 5(lima) Angka kategori jawaban maka bobot tertinggi di tiap item pertanyaan adalah 100 (10 X 5) dan bobot terendah adalah 10 (10 X 1) dengan demikian besar interval kelas adalah sebagai berikut :

$$IK = \frac{100 - 10}{5} \\ = 16$$

Bedasarkan perhitungan maka kualifikasi jawaban responden dikelompokkan menjadi sebagai berikut :

- a. Sangat Baik 84 – 100
- b. Baik 64 – 84

- c. Cukup 52 – 68
- d. Kurang 36 – 52
- e. Sangat Baik 20 – 36

Untuk mengetahui Dampak Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kalora Kecamatan Poso Pesisir Utara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada pelaku usaha budidaya sarang burung walet dan karyawan serta konsultan walet di Desa Kalora Kecamatan Poso Pesisir Utara, hasil wawancara yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan melakukan uraian dan penafsiran yang dihubungkan dengan teori-teori yang terkait dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kalora memiliki luas wilayah sebesar 92 km² yang terdiri dari pegunungan, hutan, rawa, pantai, dan tanah lainnya. Jumlah penduduk mencapai 1738 jiwa. (Diana, 2021)

Awal mula pembudidayaan sarang burung walet di Desa Kalora pada tahun 2016 hingga saat ini. Banyak pembudidayaan sarang burung walet karena adanya peningkatan mencapai 26 bangunan sarang burung walet dan akan terus meningkat sebab adanya nilai ekonomi tambahan yang menjanjikan bagi masyarakat.

Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan dari hasil sampel pengambilan data melalui kuesioner, diketahui dari indikator variabel responden.

Variabel Biaya

Biaya Variabel Pembudidayaan Sarang Burung Walet, dapat dilihat responden pelangan pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 2 : Responden Variabel Biaya Pembudidayaan

No	Klasifikasi Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah Bobot	Presentase %
1.	Sangat Baik	5	5	25	59,52%
2.	Baik	4	2	8	19,04%
3.	Cukup baik	3	3	9	21,42%
4.	Kurang Baik	2	0	0	0%
5.	Tidak Baik	1	0	0	0
	Jumlah		10	42	99

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden terdapat lima orang responden dengan nilai 59,52% menjawab tingkat biaya budidaya sarang burung walet sangat baik. Dua orang responden dengan presentase bobot sebesar 19,04% menjawab mengetahui tingkat pemasaran harga baik. Tiga orang responden dengan presentase bobot 21,42% menjawab mengetahui tingkat biaya budidaya sarang burung walet yang berbeda-beda cukup baik, 0 orang respon dengan presentase 0% menjawab mengetahui tingkat biaya budidaya sarang

burung walet berbeda-beda kurang baik, dan 0 orang responden dengan presentase 0% menjawab mengetahui tingkat biaya budidaya sarang burung walet tidak baik.

Variabel Penggunaan Lahan

Variabel penggunaan lahan dalam menciptakan kepuasan pemilik usaha budidaya sarang burung walet di desa kalora , dapat dilihat responden pelanggan pada tabel dibawa ini:

Tabel 3 : Responden Variabel Penggunaan Lahan

No	Klasifikasi Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah Bobot	Presentase %
1.	Sangat Baik	5	5	25	58,13%
2.	Baik	4	3	12	27,90%
3.	Cukup Baik	3	2	6	13,95%
4.	Kurang Baik	2	0	0	0
5.	Tidak Baik	1	0	0	0
	Jumlah		10	43	98%

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden terdapat 5 orang responden dengan nilai 58,13% menjawab pengguna lahan Terhadap budidaya sarang burung walet sangat baik. 3 orang responden dengan presentase bobot sebesar 27,90% menjawab baik. 2 orang responden dengan presentase bobot 13,95% menjawab cukup baik, 0 orang respon dengan presentase 0% menjawab kurang baik, dan 0 orang responden dengan presentase 0% menjawab penggunaan lahan tidak baik.

Variabel Lingkungan Masyarakat

Variabel Lingkungan Masyarakat dapat dilihat responden pengusaha sarang burung walet pada tabel dibawa ini:

Tabel 4: Responden Variabel lingkungan masyarakat

No	Klasifikasi Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah Bobot	Presentase %
1.	Sangat Baik	5	4	20	47,61
2.	Baik	4	4	16	38,09
3.	Cukup Baik	3	2	6	14,28
4.	Kurang Baik	2	0	0	0
5.	Tidak Baik	1	0	0	0
			10	42	99%

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden terdapat 4 orang responden dengan nilai 47,61% menjawab lingkungan masyarakat terhadap

budidaya sarang burung walet sangat baik. 4 orang responden dengan presentase bobot sebesar 38,09% menjawab baik. 2 orang responden dengan presentase bobot 14,28% menjawab cukup baik, 0 orang respon dengan presentase 0% menjawab kurang baik, dan 0 orang responden dengan presentase 0% menjawab tidak baik.

Variabel Infrastruktur

Variabel infrastruktur yang baik dapat dilihat responden pengusaha sarang burung walet pada tabel 5 dibawa ini:

Tabel 5 : Responden Variabel Infastruktur

No	Klasifikasi Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah Bobot	Presentase %
1.	Sangat Baik	5	6	30	66,66
2.	Baik	4	3	12	26,66
3.	Cukup Baik	3	1	3	6,66
4.	Kurang Baik	2	0	0	0
5.	Tidak Baik	1	0	0	0
			15	45	99%

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden terdapat 6 orang responden dengan nilai 66,66% infrastruktur budidaya sarang burung walet sangat baik. 3 orang responden dengan presentase bobot sebesar 26,66% infrastruktur budidaya sarang burung walet menjawab Baik. 1 orang responden dengan presentase bobot 6,66% menjawab cukup baik, 0 orang respon dengan presentase 0% menjawab infrastruktur budidaya sarang burung walet berbeda-beda kurang baik, dan 0 orang responden dengan presentase 0% menjawab mengetahui infrastruktur budidaya sarang burung walet tidak baik.

Variabel Kualitas SDM

Variabel Kualitas SDM, dapat dilihat responden budidaya sarang burung walet pada tabel dibawa ini:

Tabel 6 : Responden Variabel Kualitas SDM

No	Klasifikasi Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah Bobot	Presentase %
1.	Sangat Baik	5	5	25	58,13
2.	Baik	4	3	12	27,90
3.	Cukup Baik	3	2	6	13,95
4.	Kurang Baik	2	0	0	0
5.	Tidak Baik	1	0	0	0
			15	43	99%

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden terdapat 5 orang responden dengan nilai 58,13% menjawab kualitas SDM budidaya sarang

burung walet sangat baik. 3 orang responden dengan presentase bobot sebesar 27,90% menjawab baik. 2 orang responden dengan presentase bobot 13,95% menjawab mengetahui kualitas SDM budidaya sarang burung walet yang berbeda-beda cukup baik, 0 orang respon dengan presentase 0% menjawab kurang baik, dan 0 orang responden dengan presentase 0% menjawab kualitas SDM tidak baik.

Variabel Pendapatan Pengusaha Sarang Burung Walet

Variabel Pendapatan pengusaha, dapat dilihat responden pengusaha sarang burung walet pada tabel 7 dibawa ini:

Tabel 7 : Responden variabel Pendapatan

No	Klasifikasi Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah Bobot	Presentase %
1.	Sangat Baik	5	6	30	65,21
2.	Baik	4	4	16	34,78
3.	Cukup Baik	3	0	0	0
4.	kurang Baik	2	0	0	0
5.	Tidak Baik	1	0	0	0
			15	46	99%

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden terdapat 6 orang responden dengan presentase nilai 65,21% menjawab pendapat budidaya sarang burung walet sangat baik. 4 orang responden dengan presentase bobot sebesar 34,78% menjawab baik. 0 orang responden dengan presentase bobot 0% menjawab cukup baik, 0 orang respon dengan presentase 0% menjawab kurang baik, dan 0 orang responden dengan presentase 0% menjawab pendapatan budidaya sarang burung walet tidak baik.

Rekapitulasi tanggapan responden terhadap Dampak Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kalora Kecamatan Poso Pesisir Utara disajikan sebagai berikut.

Tabel 8 : Rekapitulasi Dampak Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kalora Kecamatan Poso Pesisir Utara

No	Indikator	Bobot Tiap Item Pertanyaan	% Dari Bobot Tertinggi Tiap Item Pertanyaan
1	Biaya	42	84%
2	Penggunaan Lahan	43	86%
3	Lingkungan Masyarakat	42	84%
4	Infrastruktur	45	90%
5	Kualitas SDM	43	86%
6	Pendapatan	46	92%

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah total skor}}{6} = \frac{261}{5} = 52,2$$

Dapat diketahui bahwa jumlah bobot biaya budidaya sarang burung walet yang diperoleh adalah 42 atau 84% dari nilai bobot tertinggi. Berdasarkan hasil klasifikasi jawaban responden, nilai tersebut berada pada klasifikasi jawaban sangat baik. Keadaan ini bermakna bahwa tanggapan pemilik usaha budidaya sarang burung walet untuk item pertanyaan tentang biaya budidaya sarang burung walet berada pada kategori sangat baik.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah bobot dari penggunaan lahan budidaya sarang burung walet yang diperoleh adalah 43 atau 86% dari nilai bobot tertinggi. Berdasarkan klasifikasi jawaban responden nilai tersebut berada pada klasifikasi jawaban sangat baik keadaan ini bermakna bahwa tanggapan pemilik usaha budidaya sarang burung walet untuk item pertanyaan tentang penggunaan lahan budidaya sarang burung walet berada pada kategori sangat baik.

Jumlah bobot dari Lingkungan Masyarakat adalah 42 atau 84% dari nilai bobot tertinggi berdasarkan klasifikasi jawaban responden nilai tersebut berada pada klasifikasi jawaban baik ini bermakna bahwa tanggapan pemilik usaha budidaya sarang burung walet untuk item pertanyaan lingkungan masyarakat berada pada kategori baik.

Diketahui juga bahwa jumlah bobot dari yang diperoleh infrastruktur adalah 45 atau 90% dari nilai bobot tertinggi berdasarkan klasifikasi jawaban responden nilai tersebut berada pada klasifikasi jawaban sangat baik, keadaan ini juga bermakna bahwa tanggapan terhadap infrastruktur budidaya sarang burung walet berada pada kategori sangat baik.

Kualitas SDM yang diperoleh adalah 43 atau 86% dari nilai bobot tertinggi berdasarkan klasifikasi jawaban responden nilai tersebut berada pada klasifikasi jawaban baik. ini bermakna bahwa tanggapan pemilik usaha terhadap kualitas SDM di usaha tersebut berada pada kategori baik.

Pendapatan budidaya sarang burung walet yang diperoleh adalah 46 atau 92% dari nilai bobot tertinggi berdasarkan klasifikasi jawaban responden nilai tersebut berada pada klasifikasi jawaban sangat baik, keadaan ini juga bermakna bahwa tanggapan pemilik usaha srang burung wlet terhadap pendapatan berada pada kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara budidaya sarang burung walet dengan perekonomian masyarakat termasuk tingkat hubungan "cukup kuat". Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan timbal balik dan dapat dikatakan bahwa budidaya sarang burung walet berpengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat, sehingga hasil ini juga menunjukkan bahwa

pembudidayaan sarang burung walet ini dipengaruhi oleh beberapa faktor variable .

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel budidaya sarang burung walet berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Dengan demikian budidaya sarang burung walet membantu dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Untuk penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan dan menambah variabel-variabel lain yang di luar budidaya sarang burung walet, mencari lingkup populasi yang berbeda. Dengan demikian penelitian lanjutan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai perekonomian masyarakat.

REFERENSI

- Dannie, d. (2009). *Budidaya Wwalet (Pengalaman Langsung Para Pakar dan Praktisi)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Diana. (2021, Juni 2). Tentang Desa Kalora Poso Pesisir Timur. (Zaidan, Interviewer)
- Ghozali. (2001). *Aplikasi Analisis Multi Veradedengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan Syahrantau, M. (2018). Analisis Usaha Sarang Burung Walet di Tembilahan Kota (Studi Kasus Usaha Srang Burung Walet Pak Sutrisno). *Jurnal Agribisnis Unisi Vol.7 No.1*, 74-85.
- Hadi, I. (2002). *Walet Budidaya dan Aspek Bisnisnya*. Jakarta: Agromedia.
- Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Galia Indonesia.
- J, M. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, M. A. (2021). Realization and Contribution Sukuk Retail, Savings, and Retail's Waqf During The 2020 Covid-19 Pandemic. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 30.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitan Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

